

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang ada pada Bab VI, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yang peneliti sajikan ke dalam narasi berikut ini:

Pertama, padepokan Budi-Daya yang berada di desa Pasirpogor kecamatan sindangkerta kabupaten bandung barat ini merupakan sebuah padepokan yang sangat menjunjung tinggi nilai nilai kearifan lokal yang sudah turun temurun sejak dulu dilestarikan oleh padepokan dengan tujuan agar kearifan lokal tersebut tetap bertahan dan tidak tergerus oleh jaman, selain itu padepokan ini merupakan sebuah wadah untuk menampung masyarakat, dari semua kalangan dan tanpa batasan umur yang mencintai dan memiliki keinginan untuk tetap melestarikan kearifan lokal yang ada di wilayahnya agar tetap bertahan tanpa tergerus oleh jaman, dalam melestarikan kearifan lokal tersebut, padepokan ini mempraktikan seluruh nilai nilai yang di ajarkan dengan cara langsung terjun kepada masyarakat, yang mana dalam mempraktikan nilai nilai tersebut sudah menjadi ciri khas padepokan yang ditandai dengan memperlihatkan jati diri yang baik, tutur bahasa yang sopan dan santun, menunjukan sikap solidaritas, menjunjung tinggi nilai sosial baik kepada sesama anggota padepokan, keluarga maupun lingkungan masyarakat, dengan memprktikan nilai nilai kearifan lokal tersebut baik anggota maupun masyarakat sekitar padepokan memiliki akhlak yang baik, atau menjadi kepribadian yang lebih baik, karena butuh hal yang baik untuk mencapai sesuatu yang baik, dan untuk mencapai sesuatu yang baik itu tentunya terdapat pada nilai nilai kearifan lokal pencak silat yang telah di praktikan di padepokan Budi-Daya ini yang dipercaya dapat mengarahkan kearah yang lebih baik.

Kedua, Nilai nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar salah satunya kearifan lokal pencak silat di Padepokan Budi-Daya tidak hanya berguna untuk kebaikan diri dan juga lingkungan serta tidak hanya untuk melestarikan dan semata

mata hanya untuk mempraktikkan nilai-nilai kearifan lokal saja, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai sumber pembelajaran IPS, nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal pencak silat seperti nilai gotong royong, nilai estetika dan nilai religius dapat dikembangkan dan dimodifikasi ke dalam pembelajaran IPS dengan menuntut guru agar lebih aktif, dan inovatif dalam memilih metode dan tujuan pembelajaran agar pembelajaran berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat berjalan dengan baik. selain itu nilai-nilai yang diajarkan dipadepokan Budi-Daya diantaranya nilai gotong royong, nilai religius dan nilai estetika dapat dikembangkan kedalam materi pembelajaran IPS yaitu materi pluralitas masyarakat Indonesia, interaksi sosial, lembaga sosial dan lain sebagainya

Ketiga, Nilai-nilai kearifan lokal pencak silat dipadepokan Budi-Daya juga sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS karena pada nilai – nilai kearifan lokal pencak silat terdapat unsur sumber belajar IPS yang berguna untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik melalui pembelajaran nilai – nilai kearifan lokal pencak silat itu di Sekolah, selain itu untuk memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal di sekolah guru harus cerdas memilih metode yang cocok untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran nilai tersebut ialah metode Problem Based Learning karena menurut peneliti dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) akan menghadapkan siswa ke dalam dunia nyata, serta akan memunculkan pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa kebosanan dalam melakukan aktifitas belajar, cara agar pembelajaran nilai tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran guru harus benar benar merancang rencana pembelajaran dengan baik yang mana harus memuat masalah masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, dan membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta akan kecakapan dalam tim karena PBL memiliki karakteristik yang autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat, juga harus relevan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan pembelajaran IPS itu sendiri

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan menurut ketiga rumusan masalah yang peneliti sajikan kedalam narasi berikut ini:

Menggali nilai nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber belajar IPS dalam kategore mempraktekan nilai nilai kearifan lokal pencak silat, mengembangkan nilai nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber belajar IPS dan memanfaatkan nilai nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber pembelajaran IPS, sangat bermanfaat dalam memperkaya berbagai sumber ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial dan budaya serta sebagai sumber acuan bagi penelitian selanjutnya agar lebih relevan, serta salah satu sumber rujukan atau referensi bagi berbagai pihak terkait seperti guru atau siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPS agar dapat diamalkan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari berbasis ilmu pengetahuan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana dikemukakan terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Padepokan Budi-Daya,

Padepokan Budi-Daya perlu menggiatkan kembali sosialisasi mengenai kearifan lokal pencak silat agar tetap berkembang dan semakin banyak masyarakat yang mengikuti pencak silat di Padepokan Budi-Daya, serta harus lebih meningkatkan penerapan kearifan lokal pencak silat dalam setiap kegiatan, agar nilai nilai yang sudah diajarkan turun temurun tidak habis tergerus oleh jaman, selain itu juga harus banyak mengembangkan atau membuat kegiatan kegiatan yang melibatkan masyarakat agar mendorong masyarakat untuk mencintai, menjaga atau melestarikan kearifan lokal di sekitarnya, agar tetap bertahan untuk sekarang dan masa depan,

2. Untuk Guru IPS

Dalam pembelajaran menggunakan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalam lingkungan masyarakat khususnya nilai-nilai kearifan lokal pencak silat guru harus lebih kreatif, inovatif dalam memilih Metode maupun model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, serta guru dapat mengembangkan sumber pembelajaran secara relevan antara nilai-nilai kearifan lokal pencak silat dengan materi pembelajaran IPS. Selain itu juga guru harus dapat mewujudkan kompetensi dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa.

3. Untuk penelitian lebih lanjut

Perlu meningkatkan lebih jauh dan mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber pembelajaran IPS, karena mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta apa yang dihasilkan oleh peneliti bukan merupakan hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih jauh khususnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal pencak silat di Padepokan Udi-Daya sebagai sumber belajar IPS. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal pencak silat sebagai sumber belajar IPS mengalami kekurangan yaitu karena sifat instrument penelitian kualitatif ada pada penelitian itu sendiri peneliti memiliki keterbatasan dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal pencak silat, peneliti hanya berpatokan kepada satu teori saja sehingga untuk memperkaya nilai-nilai kearifan lokal pencak silat mengalami keterbatasan.